

HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PEGAWAI PADA BADAN PERENCANA PEMBANGUNAN DAERAH KABUPATEN PESAWARAN

Yogi Aditama⁽¹⁾, Yessy Dekasari⁽²⁾, Tedi Gunawan⁽³⁾, Reza Pahlevi⁽⁴⁾

Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai⁽²⁾

**email korespondensi: yogiaditama@email.com*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik tentang hubungan variabel beban kerja dengan variabel stres kerja. Beban kerja adalah sejumlah aktivitas/pekerjaan yang diberikan organisasi/perusahaan kepada karyawan yang harus diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sedangkan stres kerja adalah suatu keadaan atau kondisi di mana individu mendapatkan tekanan ataupun ketegangan dalam lingkungan kerjanya yang dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara beban kerja dengan kemampuan individu dalam melaksanakan atau menyelesaikan pekerjaan yang menjadi kewajibannya. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan merupakan penelitian studi populasi yang berarti bahwa seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian yang berjumlah 29 pegawai. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan beban kerja dengan stres kerja pegawai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesawaran. Beban kerja yang diterima pegawai berhubungan dengan timbulnya stres kerja yang dialami pegawai dan sebaliknya stres kerja yang dialami pegawai bersumber dari beban kerja yang diterima pegawai. Data penelitian yang digunakan dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan dokumentasi, observasi dan pemberian kuisioner (angket). Sedangkan data Sekunder dikumpulkan melalui pelaksanaan kegiatan studi kepustakaan yang bersumber dari berbagai sumber buku, jurnal, artikel, situs internet dan literatur lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan analisis Uji Korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,878 lebih besar dari 0,3673 dan nilai signifikansi lebih kecil dari α yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya adanya hubungan antara beban kerja dengan stres kerja. Koefisien korelasi berada pada interval 0,80 sampai dengan 1,000 yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja kuat.

Kata kunci: beban kerja, stres kerja, korelasi person product moment

Abstract. This research aims to empirically test the relationship between workload variables and work stress variables. Workload is a number of activities/work given by an organization/company to employees which must be completed within a predetermined time. Meanwhile, work stress is a situation or condition where an individual experiences pressure or tension in their work environment due to a mismatch between the workload and the individual's ability to carry out or complete the work that is their obligation. The research uses quantitative methods and is a population study research, which means that all members of the population are the research sample, totaling 29 employees. The hypothesis proposed in this research is that there is a relationship between workload and employee work stress at the Regional Development Planning Agency of Pesawaran Regency. The workload received by employees is related to the emergence of work stress experienced by employees and conversely the work stress experienced by employees originates from the workload received by employees. The research data used is grouped into two types, namely primary data and secondary data. Primary data was obtained through carrying out documentation activities, observation and administering questionnaires. Meanwhile, secondary data was collected through carrying out library study activities sourced from various sources such as books, journals, articles, internet sites and other literature. Testing was carried out using the Pearson Product Moment Correlation Test analysis, showing that the calculated r value was greater than the r table value, namely 0.878 greater than 0.3673 and the significance value is smaller than α , namely 0.000, smaller than 0.05, which means there is a relationship between workload and work stress. The correlation coefficient is in the interval 0.80 to 1.000, which shows that the level of relationship between workload and work stress is strong

Keywords: workload, work stress, person product moment correlation

PENDAHULUAN

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah atau sering disingkat Bappeda merupakan suatu lembaga teknis daerah yang menangani bidang perencanaan pembangunan daerah. Bappeda melaksanakan tugas membantu Kepala Daerah dalam menentukan arah kebijakan di bidang perencanaan pembangunan daerah.

Menurut Koesomowidjojo (2017:22) beban kerja merupakan volume atau sejumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh seorang karyawan yang berkaitan dengan penggunaan jam kerja cukup tinggi/banyak, tekanan kerja yang cukup berat/besar, atau dapat juga berupa tanggung jawab yang besar atas pelaksanaan pekerjaan yang diampunya.(Sari & Dewi, 2020)

Beban kerja merupakan sekumpulan atau sejumlah aktivitas atau kegiatan yang harus segera diselesaikan oleh suatu bagian/unit organisasi atau pemegang suatu jabatan dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Hutabarat, 2017:104).(Prasetyo & Odini, 2023)

Antonius Rino (2020:1) menjelaskan bahwa beban kerja merupakan suatu proses atau kegiatan yang harus segera dilaksanakan dan diselesaikan oleh seorang karyawan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.(Fitriani, 2022)

Menurut Koesomowidjojo (2017:24) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya beban kerja, yaitu factor internal dan factor eksternal. (Hardjito & Syekh-Yusuf, 2022)

Menurut pendapat Koesomowidjojo (2017:22) terdapat dua jenis beban kerja yaitu beban kerja kuantitatif dan beban kerja kualitatif. (Afrimarta, 2021)

Dampak dari adanya beban kerja yaitu kualitas kerja menurun, keluhan pelanggan, dan kenaikan tingkat absensi.

Mahawati dkk., (2021:52) menjelaskan bahwa beban kerja memiliki hubungan yang

erat dengan volume atau jumlah tugas-tugas yang harus diselesaikan, peranan serta fungsi yang harus dilaksanakan, rentang waktu pelaksanaan tugas, serta ketersediaan sumber daya.(Lestari & Lestari, 2023)

Beban kerja yang terlalu banyak dapat menimbulkan terjadinya stres kerja, baik secara fisik ataupun secara psikis serta timbulnya reaksi- reaksi emosional lainnya, seperti sering merasa sakit kepala, mengalami gangguan pencernaan dan kondisi emosi yang meluap-luap atau mudah marah.

Menurut Koesomowidjojo (2017:33) indikator beban kerja diantaranya ; kondisi pekerjaan, penggunaan waktu kerja dan target yang harus di capai.(Beban et al., 2022)

Menurut Afandi (2018:173) stres kerja adalah suatu keadaan atau kondisi yang muncul akibat terjadinya interaksi antara individu dengan pekerjaan yang dimiliki, dimana terdapat perbedaan karakteristik serta terjadinya perubahan-perubahan yang tidak menentu pada suatu perusahaan/organisasi. (Priscilia et al., 2023)

Antonius Rino (2020:37) menjelaskan bahwa stres kerja merupakan suatu keadaan yang berhubungan dengan kondisi emosional yang muncul karena adanya ketidakseimbangan antara beban kerja yang diterima dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu.(Simanjuntak & Anggraeni, 2023)

stres di tempat kerja terjadi karena adanya empat penyebab, yaitu stres kerja berasal dari kondisi fisik yang terdapat pada lingkungan kerja karyawan, pelaksanaan peran yang dilaksanakan serta adanya tugas pekerjaan yang harus segera diselesaikan sehubungan dengan jabatan atau posisi yang dimiliki pada suatu pekerjaan, tingkat hubungan antar kelompok dalam perusahaan/organisasi, serta dapat berasal

dari keinginan – keinginan perusahaan / organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi

penyebab dialaminya stres di tempat kerja adalah sebagai berikut : lingkungan fisik , individu , kelompok , dan organisasi.

Dampak stres kerja dapat terjadi bermacam-macam. Terdapat dampak yang positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi seseorang, dapat merangsang kreativitas, mendorong untuk rajin dan tekun bekerja, atau bahkan dapat memberikan inspirasi untuk hidup lebih baik.

suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang memerlukan pengkajian mendalam terkait beban kerja dan stres kerja pegawai, yaitu : Apakah ada hubungan beban kerja dengan stres kerja pegawai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesawaran?

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan stres kerja pegawai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesawaran.

METODE PENELITIAN

penelitian ini adalah tentang hubungan beban kerja dan stres kerja yang dialami oleh para pegawai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesawaran yang beralamat di Jalan Raya Terusan Kedondong Komplek Pementarintah Kabupaten Pesawaran Desa Way Layap Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Penelitian

dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu sejak tanggal 22 November 2022 sampai dengan 22 Februari 2023.

Variable X di penelitian ini adalah beban kerja dan untuk variable Y adalah stress kerja.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder .

Teknik pengumpulan data merupakan cara- cara yang dilakukan untuk memperoleh data serta keterangan-keterangan yang diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian.

Adapun teknik penelitian yang berupa dokumentasi , observasi , studi kepustakaan , dan kuisisioner.

Tabel 5. Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Alternative jawaban	Bobot nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

sumber : Sugiyono (2018:94)

Menurut Sugiyono (2018:126) populasi merupakan jumlah keseluruhan dari subyek yang diamati. Dengan demikian populasi merupakan jumlah secara keseluruhan, totalitas atau generalisasi dari satuan, individu, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti, yang dapat berupa orang, benda, institusi, peristiwa, dan lain-lain yang di dalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.(Hanafi et al., 2023)

Sugiyono (2018:131) berpendapat bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. (Hanafi et al., 2023)

Menurut pendapat Sugiyono (2018:84) *non probability sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. (Salsabila & Sari, 2022)

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

langkah-langkah analisis data yang harus dilakukan oleh seorang peneliti saat sebelum dan setelah seluruh data dari para responden atau sumber data lain terkumpul yaitu;

Analisis Statistik Deskriptif

Pra Syarat Uji , yang terdiri dari ;

Uji normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai sebaran data berdistribusi normal atau tidak normal pada suatu variabel atau kelompok data.

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk (W test).

Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama.

Penelitian ini menerapkan metode *Levene's Test* untuk melakukan uji homogenitas.

Uji Hipotesis

Sugiyono (2018:242) bahwa secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).

Analisis Korelasi (r)

Menurut pendapat Sugiyono (2018:286) analisis korelasi digunakan untuk menganalisis atau melakukan pengujian hipotesis apabila peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar variable.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses analisis terhadap data dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan perhitungan rumus analisis korelasi pearson product moment. Hasil jawaban dari 29 responden selanjutnya akan diakumulasi menjadi data penelitian yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut sebagai dasar/acuan/pedoman dalam penelitian ini.

Analisis Statistik Deskriptif Subjek penelitian pada penelitian ini adalah pegawai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesawaran Tahun 2023 yang memiliki jumlah populasi sebanyak 29 orang pegawai.

Dalam penelitian ini data deskriptif merupakan data primer yang berasal dari jawaban para responden yang diperoleh melalui pemberian daftar pertanyaan (kuisisioner) kepada seluruh responden yang ada.

Tabel 7. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah responden	%
----	------	------------------	---

1	21-30 Tahun	3	10,35%
2	31-40 Tahun	6	20,69%
3	41-50 Tahun	16	55,17%
4	>51 Tahun	4	13,79%
Jumlah		29	100,00%

Sumber : Data diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 7 dapat dideskripsikan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berusia 41 - 50 tahun yaitu sebanyak 16 orang atau sebesar 55,17%, kemudian responden yang berusia 31 - 40 tahun sebanyak 6 orang atau sebesar 20,69%, selanjutnya responden yang berusia > 51 tahun sebanyak 4 orang atau sebesar 13,79% dan jumlah responden paling sedikit memiliki usia 21 - 30 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 10,35%.

Distribusi karakteristik responden berdasarkan masa kerja pada instansi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten pesawaran disajikan tabel 8.

Tabel 8. Distribusi karakteristik responden berdasarkan masa kerja

No	Masa kerja pada instansi	Jumlah responden	%
1	1-5 Tahun	10	34,48%
2	6-10 Tahun	15	51,72%
3	>10 Tahun	4	13,79%
Jumlah		29	100,00 %

Sumber : Data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 8 dapat dideskripsikan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini telah bekerja pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesawaran selama 6 - 10 tahun

yaitu sebanyak 15 orang atau sebesar 51,72%, sedangkan responden yang memiliki masa kerja selama 1 - 5 tahun sebanyak 10 orang atau sebesar 34,48% dan responden yang paling sedikit adalah pegawai yang telah bekerja selama lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 4 orang atau sebesar 13,79%.

Tabel 12. Nilai/skor empiric variable beban kerja

	Descriptive statistics					
	N	Rang e	Mi n	Ma x	Mea n	Std. deviatio n
Beban kerja	29	26	24	50	35,97	7,213
Valid N (listwise)	29					

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan nilai/skor empirik variabel beban kerja sebagaimana tercantum pada tabel 12, dapat uraikan bahwa nilai/skor Minimum sebesar 24, kemudian nilai/skor Maksimum adalah sebesar 50, selanjutnya nilai/skor Mean adalah sebesar 35,97 dan nilai/skor standar deviasi adalah sebesar 7,21.

Pengujian normalitas data sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Packages For Social Sciences (SPSS) Version 26 for Windows* dan akan akan diperoleh tabel hasil uji Shapiro-Wilk, grafik Histogram dan grafik Normal Q-Q Plot.

Tabel 24. Hasil Uji Normalitas

Test of Normality

	Kolmogrov-smirnov			Shapiro-Wilk		
	statistic	df	Sig.	statistic	df	Sig.
Beban kerja	.090	29	.200	.969	29	.529
Stress kerja	.112	29	.200	.960	29	.326

Berdasarkan intepretasi uji normalitas dapat dijelaskan bahwa semua nilai signifikansi variabel pada Shapiro-Wilk lebih besar dari nilai α (Sig > α), maka H0 diterima dan H1 ditolak, dan berarti bahwa seluruh variabel atau data sampel berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan metode Levene's Test dengan menggunakan bantuan program *Statistical Packages For Social Sciences (SPSS) Version 26 for Windows*. Data hasil output uji homogenitas dengan menggunakan teknik Levene's Test model ANOVA disajikan pada tabel 25 sebagai berikut :

Tabel 25. Tabel Hasil Uji Homogenitas

Ts of Homogeneity of Variance					
		Levene statistic	df1	df2	Sig.
Nilai beban kerja dan stress kerja	Based on mean	3.151	1	56	.081
	Based on median	2.404	1	56	.127
	Based on msdian and with adjusted df	2.404	1	52.048	.127
	Based on trimmed mean	3.179	1	56	.080

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan output hasil Uji Homogenitas pada tabel 25 dapat

diintepretasikan bahwa nilai signifikansi variabel beban kerja dan stres kerja pada Levene's Test lebih besar dari nilai α (Sig. > α) yaitu 0,081 lebih besar dari 0,05 (0,081 > 0,05), maka H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga hal tersebut menjelaskan bahwa kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen).

Tabel 26. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment Correlations

		Beban kerja	Stres kerja
Beban kerja	Pearson correlation	1	.788
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	29	29
Stres kerja	Pearson correlation	.788	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	29	29

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan output hasil Uji Korelasi metode Pearson Product Moment pada tabel 26 dapat diintepretasikan sebagai berikut :

- a) Nilai r hitung adalah 0,788. Uji korelasi dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, sehingga nilai r tabel adalah sebagai berikut: Nilai r tabel = $r(\alpha ; n - 2) = r(5\% ; 29 - 2) = r(5\% ; 27) = 0,3673$ Sehingga dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (r hitung

> r tabel) yaitu 0,788 lebih besar dari 0,3673 ($0,788 > 0,3673$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pegawai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesawaran.

- b) Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai Sig. (2-tailed) dengan α (0,05). Nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari α (Sig. < α) yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pegawai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu 18 orang atau sebesar 62,07%. Kemudian responden paling banyak adalah responden yang memiliki bentang usia antara 41 sampai dengan 50 tahun yaitu sebanyak 16 orang atau sebesar 55,17%. Selanjutnya frekuensi respondeng paling banyak adalah pegawai dengan tingkat pendidikan terakhir pada jenjang Strata-1 dan Strata-2 masing-masing sebanyak 14 orang atau sebesar 48,28%. Dan jumlah responden dengan masa kerja paling banyak yaitu pegawai yang memiliki masa kerja berkisar antara 6 sampai dengan 10 tahun sebanyak 15 orang atau sebesar 51,72%.

Adapun pembahasan dari variabel beban kerja dan variabel stres kerja yang telah diteliti dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tingkat Beban Kerja Pegawai Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesawaran.

Jumlah paling banyak adalah pegawai dengan kategori beban kerja sedang yaitu sebanyak 19 orang atau sebesar 65,52%; kemudian pegawai dengan kategori beban kerja tinggi berjumlah 6 orang atau sebesar 20,69% dan pegawai dengan kategori beban kerja rendah berjumlah 4 orang atau sebesar 13,79%. pada responden yang memiliki kategori beban kerja sedang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 12 orang atau sebesar 41,38% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang atau sebesar 24,14%.

Menurut hasil observasi yang dilakukan pada masa penelitian, para responden terlihat mengalami kesulitan dalam memahami tugas-tugas yang diberikan oleh pimpinan kepadanya, sehingga penyelesaian pekerjaan sering kali mengalami keterlambatan karena pegawai membutuhkan waktu penyelesaian yang lebih lama. Hal tersebut dikarenakan penempatan pegawai dalam menduduki suatu jabatan belum sepenuhnya memperhatikan latar belakang pendidikan, pengalaman serta kemampuan kerja yang dimiliki pegawai.

Tingkat Stres Kerja Pegawai Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesawaran.

Jumlah paling banyak adalah pegawai dengan kategori stres kerja sedang yaitu sebanyak 18 orang atau sebesar 62,07%; kemudian pegawai dengan kategori stres kerja tinggi berjumlah 6 orang atau sebesar 20,69% dan pegawai dengan kategori stres kerja rendah berjumlah 5 orang atau sebesar 17,24%. pada responden yang memiliki kategori stres kerja sedang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 12 orang atau sebesar 41,38% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang atau sebesar 20,69%.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa para responden

dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas yang banyak dan harus diselesaikan dalam waktu yang singkat, sehingga diperlukan usaha serta energi yang lebih untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui beberapa hal yang menjadi kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan terhadap 29 orang pegawai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesawaran yang dilakukan menggunakan uji statistik korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program Statistical Packages For Social Sciences (SPSS) Version 26 for Windows dengan memperoleh hasil bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel . Sehingga jawaban dari perumusan masalah yang telah diajukan adalah adanya hubungan beban kerja dengan stres kerja pegawai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesawaran.
2. Koefisien korelasi (r) berada pada interval 0,60 – 0,799. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tingkat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pegawai pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesawaran adalah kuat.
3. Beban kerja yang tinggi dapat memaksa seorang pegawai untuk bekerja dengan sangat cepat dalam menyelesaikan pekerjaan yang berpotensi dapat menimbulkan beberapa akibat buruk seperti menurunkan tingkat ketelitian. Ketika bekerja terlalu cepat dan

terburu-buru, seorang pegawai berpotensi melewatkan detail penting atau melakukan kesalahan yang dapat menurunkan kualitas pekerjaan mereka. Kemudian bekerja dengan sangat cepat dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik dan mental.

4. Pengawasan yang sangat ketat terhadap pegawai dapat membuat pegawai merasa tidak nyaman saat bekerja. Hal tersebut dapat menyebabkan stres dan kelelahan pada pegawai karena pegawai merasa bahwa mereka tidak dipercayai dan selalu diawasi dan tidak termotivasi untuk bekerja dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrimarta, P. (2021). *Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Usaha Pemecahan Kemiri Nagari Padang Magek Kecamatan Rambatan*.
<https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/23955>
- Beban, P., Dan, K., & Kerja, L. (2022). Pengaruh Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Perhubungan Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 12(1), 84–94.
<https://doi.org/10.35968/m-pu.v12i1.868>
- Fitriani, U. (2022). Pengaruh Beban Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bank Central Asia Tbk Kota Bandung. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6681(3), 748–762.
<https://doi.org/10.55916/frima.v0i3.335>

- Hanafi, I., Malang, U. B., Pontianak, P. N., & Pegawai, K. (2023). *PENGARUH GOOD GOVERNANCE TERHADAP KINERJA (Studi pada Pegawai DPMPSTSP Provinsi Kalimantan Barat)*. 4(2), 95–107. <https://doi.org/10.38062/jpab.v4i2.472>
- Hardjito, S., & Syekh-Yusuf, I. (2022). Analisis Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Studi Kasus Di Seksi Kurikulum Bidang Pembinaan SMP Dinas Pendidikan Kota Tangerang. *Ejournal.Unis.Ac.Id*, 4(2), 83–91. <http://www.ejournal.unis.ac.id/index.php/perspektif/article/view/3169%0Ahttp://www.ejournal.unis.ac.id/index.php/perspektif/article/view/3169/1708>
- Lestari, S., & Lestari, I. A. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk.Kcp Cabang Jakarta Cibubur. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18(1), 175–182. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v18i1.480>
- Prasetyo, A., & Oadini, L. S. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Job Burnout, Dan Konflik Peran Terhadap Tingkat Stres Kerja Pada Karyawan PT. Adhi Makmur Oenggoel Insani. *Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(4), 249–266. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v1i4.105>
- Priscilia, Z., Anjani, A., Fibriyani, V., Merdeka, U., & Abstrak, P. (2023). Lingkungan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas KerjaPT. JAI Pasuruan. *JAI Pasuruan Jurnal Manajemen Revenue*, 1(November), 129–137.
- Salsabila, K. Q., & Sari, D. (2022). Pengaruh E-Service Quality Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Layanan ShopeeFood. *YUME : Journal of Management*, 5(2), 265–272. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i2.1626>
- Sari, I. H., & Dewi, R. (2020). Pengaruh Supervisi Dan Beban Kerja Oku Selatan. *Jurnal Ekonomika*, 13(2), 53–69.
- Simanjuntak, S., & Anggraeni, M. D. (2023). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Camat Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Ekasakti Matua Jurnal Manajemen*, 1(2), 88–95. <https://doi.org/10.31933/emjm.v1i2.824>